

# **BAB 1.**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan organ hati atau liver sangat penting dalam menunjang fungsi tubuh manusia. Hati berperan dalam berbagai proses metabolisme tubuh, seperti metabolisme lemak, protein, dan karbohidrat, penyimpanan zat-zat penting, serta pengeluaran zat racun. Namun, hati juga rentan terhadap infeksi dan gangguan lainnya, yang dapat mengakibatkan berbagai penyakit serius. Salah satu kondisi yang dapat terjadi pada hati adalah abses hati atau abses liver, suatu kondisi yang ditandai dengan adanya penumpukan nanah yang terbentuk akibat infeksi di dalam jaringan hati. Abses hati biasanya disebabkan oleh bakteri, jamur, atau parasit, dan dapat mengancam jiwa jika tidak ditangani dengan baik. Faktor risiko abses hati meningkat pada pasien yang memiliki sistem imun yang lemah atau mengalami gangguan metabolik, seperti diabetes melitus tipe 2.

Abses liver adalah suatu kondisi infeksi yang ditandai dengan pembentukan nanah dalam jaringan hati. Abses terbentuk sebagai respons tubuh terhadap infeksi, di mana jaringan yang terinfeksi akan dikelilingi oleh dinding untuk mencegah penyebaran infeksi ke area lain. Namun, di dalam dinding tersebut, infeksi terus berkembang sehingga terbentuk nanah yang terdiri dari sel-sel mati, bakteri atau mikroorganisme penyebab infeksi, dan sel-sel darah putih yang rusak. Penyebab abses hati bervariasi; infeksi dapat berasal dari sistem pencernaan, infeksi bakteri langsung, atau dari penyebaran infeksi yang ada di bagian tubuh lainnya. Gejala yang dialami oleh penderita abses liver mencakup demam tinggi, nyeri perut, mual, muntah, dan terkadang warna kulit atau mata menguning. Penanganan abses liver umumnya melibatkan pemberian antibiotik atau antimikroba, serta drainase jika ukuran abses besar. Pada pasien dengan kondisi yang sudah melemah, risiko komplikasi meningkat, dan intervensi yang lebih kompleks mungkin diperlukan.

Diabetes melitus (DM) tipe 2 adalah penyakit kronis yang terjadi karena gangguan metabolisme glukosa dalam tubuh. Pada DM tipe 2, tubuh mengalami resistensi insulin atau produksi insulin yang tidak mencukupi untuk menurunkan kadar glukosa darah secara efektif. Insulin adalah hormon yang dihasilkan oleh pankreas dan berfungsi membantu sel-sel tubuh menyerap glukosa untuk diubah menjadi energi. Pada penderita DM tipe 2, tubuh tidak merespons insulin dengan optimal (resistensi insulin), sehingga glukosa menumpuk dalam darah dan mengakibatkan kadar gula darah yang tinggi. Seiring waktu, kadar gula darah yang tidak terkontrol dapat merusak organ-organ tubuh, termasuk hati. Kondisi ini juga dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh, sehingga penderita DM tipe 2 lebih rentan terhadap infeksi, termasuk abses hati.

DM tipe 2 menjadi faktor risiko utama untuk abses hati karena kadar gula yang tinggi menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bakteri dan mikroorganisme patogen lainnya. Selain itu, kadar glukosa darah yang tinggi mengganggu aktivitas sel darah putih, yang bertugas melawan infeksi. Keterkaitan antara DM tipe 2 dan abses liver menunjukkan bahwa pengelolaan gula darah yang baik sangat penting untuk mencegah infeksi hati dan komplikasi serius lainnya. Dengan meningkatnya prevalensi DM tipe 2 di masyarakat, risiko abses hati pun semakin tinggi.

Kolik abdomen merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan nyeri perut yang intens, bersifat tajam, dan datang serta pergi dalam waktu singkat. Nyeri ini sering kali terjadi akibat kontraksi atau spasme pada otot-otot saluran pencernaan, seperti pada usus atau saluran empedu. Pada pasien dengan abses hati, kolik abdomen dapat muncul sebagai salah satu gejala akibat adanya inflamasi atau infeksi pada jaringan hati. Tekanan dari abses yang membesar bisa memberikan tekanan pada struktur di sekitar hati, yang dapat menyebabkan rasa sakit yang menjalar ke bagian perut. Kolik abdomen sering kali diidentifikasi melalui lokalisasi nyeri dan intensitasnya, serta gejala lain yang menyertainya seperti mual atau muntah.

Gejala kolik abdomen pada pasien dengan abses hati harus diperhatikan secara khusus karena dapat mengindikasikan bahwa infeksi di hati sudah berkembang cukup serius hingga memengaruhi struktur di sekitarnya. Penanganan kolik abdomen biasanya difokuskan pada meredakan nyeri dan mengatasi penyebab utama, yakni abses hati atau infeksi yang ada. Dalam kondisi yang parah, prosedur drainase untuk mengeluarkan nanah dari abses atau terapi antibiotik diperlukan untuk mengurangi nyeri serta mencegah infeksi menyebar

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan umum**

Memberikan asuhan gizi pada pasien Susp Abses Liver + DM tipe 2 + Colic Abdomen + HT stage 1 + AKI pre Renal + Anemia + Hipoalbumin.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan assesment atau pengkajian gizi terhadap pasien
2. Menyusun diagnosis gizi dari permasalahan yang ditemukan saat pengkajian gizi
3. Melakukan intervensi gizi pada pasien
4. Melakukan monitoring dan evaluasi gizi pada pasien

## **1.3 Manfaat**

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan khususnya tentang asuhan gizi pada pasien dengan Susp Abses Liver + DM tipe 2 + Colic Abdomen + HT stage 1 + AKI pre Renal + Anemia + Hipoalbumin.

2. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

Membantu meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien tentang asuhan gizi yang diberikan .

#### **1.4 Tempat dan Lokasi Magang**

Lokasi : Ruang rawat inap Kemuning II di RSUD Dr. Soteomo Surabaya

Waktu : 21 Oktober – 26 Oktober 2024